

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHA TANI PADI (*ORYZA SATIVA*) PADA KELOMPOK
TANI SUBUR DI DESA LUBUK BAYAS KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

**IRFAN MAULANA LUBIS
NPM :1804300019
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHATANI PADI (*ORYZA SATIVA*) PADA KELOMPOK
TANI SUBUR DI DESA LUBUK BAYAS KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

**IRFAN MAULANA LUBIS
1804300019
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Dr. Ainal Mardhiah, S.P., M.Si.
Ketua**



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 23-09-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Irfan Maulana Lubis

Npm :1804300019

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 26 Oktober 2023

Yang menyatakan



Irfan Maulana Lubis

RINGKASAN

IRFAN MAULANA LUBIS (1804300019), dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Pada Kelompok Tani Subur di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” yang di bimbing oleh Ibu Ainul Mardhiah, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui modal Modal Sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani subur terhadap produktivitas usahatani dan mengetahui hubungan modal sosial dengan produktivitas petani padi pada kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. Metode ini menggunakan metode study kasus (*case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul didaerah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para petani yang menjadi sample dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah data diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif dengan menggunakan table distribusi frekuensi berdasarkan scoring (skor).

Kata kunci : Pengaruh Modal, Usahatani, Kelompok Tani

SUMMARY

IRFAN MAULANA LUBIS (1804300019), with the title of the thesis, namely "The Effect of Social Capital on the Productivity of Rice Farming (*Oryza Sativa*) in the Fertile Farmer Group in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency" which was guided by Mrs. Ainul Mardhiah, S.P., M.Si. as the head of the supervisory commission and Mrs. Mailina Harahap, S.P., M.Si. as a member of the advisory commission. This study aims to determine the Social Capital capital (trust, participation, networks, social norms) contained in fertile farmer groups on farm productivity and determine the relationship between social capital and rice farmer productivity in fertile farmer groups in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bergagai Regency. This method uses the case study method, which is research used by looking directly at the problems that arise in the research area. The data collected in this study consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained by interviewing farmers who were sampled using questionnaires that had been prepared in advance. Secondary data, namely data collected from agencies or institutions related to research. To answer the first problem in this study is that the data is processed by tabulation and continued with descriptive analysis using a frequency distribution table based on scoring.

Keywords : Influence of Capital, Farming, Farmer Group

RIWAYAT HIDUP

Nama, Lahir di Kota Pematang Siantar, Pada Tanggal 11 Maret 1999 dari pasangan Ayah Ismail Alfian Lubis dan Ibu Yuyun Uva Karmila Nasution

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di YPHI Pematang Siantar
2. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Pematang Siantar
3. Tahun 2017, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan
4. Tahun 2018, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.

Prestasi dan kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain adalah yaitu :

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ainul Mardhiah, S.P., M.Si., selaku Ketua Pembimbing.
7. Biro Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
8. Teristimewa Orang tua saya, yang telah membiayai Pendidikan saya dan selalu memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman Stambuk 2018 yang telah kebersamai penulis selama duduk di bangku perkuliahan

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori.....	6
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	16
Hipotesis.....	16
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18

Metode Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Geografis	24
Tata Guna Lahan	24
Keadaan Penduduk.....	25
Sarana dan Prasarana	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Karakteristik Responden Penelitian.....	29
Karakteristik Modal Sosial Kelompok Tani	31
Uji Chi Square.....	42
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
Kesimpulan	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penggunaan Lahan Lubuk Layas.....	25
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	26
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	26
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	27
5.	Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Layas	28
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	29
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	30
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	30
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	31
10.	Uji Validitas Variabel Kepercayaan	32
11.	Uji Validitas Variabel Partisipasi	33
12.	Uji Validitas Variabel Jaringan	34
13.	Uji Validitas Variabel Norma Sosial	35
14.	Uji Reliabilitas	36
15.	Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan Petani	37
16.	Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Aktif.....	38
17.	Distribusi Responden Berdasarkan Jaringan Petani	39
18.	Distribusi Responden Berdasarkan Norma Sosial Petani.....	40
19.	Uji Chi Square Hubungan Partisipasi	42
20.	Uji Chi Square Hubungan Jaringan	43
21.	Uji Chi Square Hubungan Norma	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	47
2.	Dokumentasi Narasumber.....	48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya ketergantungan kegiatan agroindustry dan komoditi primer produk pertanian yang dijadikan sebagai bahan baku, berimplikasi pada keterkaitan sumberdaya manusia dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Sektor pertanian yang dikelola secara benar dan optimal akan menghasilkan komoditi pertanian berkualitas. Produk Indonesia yang memiliki daya saing, akan mampu bersaing pada pasar global. Dan kegiatan tersebut akan berkelanjutan dengan semakin berkembangnya kegiatan sektor pertanian yang memperhatikan aspek jangka panjang.

Salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan nasional adalah pembangunan pertanian. Sebab bidang pertanian masih menjadi kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian ditingkat pedesaan adalah Kelompok Tani yang dikelola “dari petani oleh petani dan untuk petani”. Namun kenyataannya kondisi Kelompok Tani di tingkat pedesaan saat ini kapasitasnya masih sangat lemah terutama dalam mengakses kegiatan usaha bagi para petani karena berbagai alasan serta secara legalitas jarang yang berbadan hukum dibanding lembaga lainnya.

Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial diantara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani kelompok tani diharapkan akan membawa

perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana Modal Sosial bagi para petani secara berkesinambungan.

Modal Sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat. Modal Sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. Modal Sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk (Putnam, 2002).

Modal Sosial bermanfaat bagi kelompok tani dapat dilihat dari (1) adanya *trust* yang menyebabkan mudahnya dibina kerja sama yang saling menguntungkan (*mutual benefit*) diantara anggota sehingga mendorong timbulnya modal resiprokal. Modal yang bersifat resiprokal akan menyebabkan *social capital* semakin kuat dan bertahan lama karena modal timbal balik yang menguntungkan dan memenuhi unsur keadilan (*fairness*), (2) adanya mekanisme control, dimana sanksi dilakukan kepada anggota yang melanggar ketentuan yang berupa sanksi moral stigma dan sanksi non moral berupa tindakan resiprokal, (3) pekerjaan petani membuat mobilitas yang rendah sehingga memungkinkan mereka untuk bertemu dengan intensitas yang tinggi, (4) tujuan kelompok sosial yang bersifat realistis yaitu langsung menyentuh kepada anggota dengan menjadikan *social capital* dalam kelompok tani dapat berjalan (Wafa, 2013).

Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan akan membawa perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana Modal Sosial bagi para petani secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat difahami bahwa kelembagaan petani (kelompok Tani) dengan Modal Sosial sangat terkait dengan proses pengembangan usaha (Suwartika, 2003).

Kondisi Modal Sosial di pedesaan berbeda dengan Modal Sosial di perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar adalah petani dengan skala usaha yang relatif kecil. Skala usaha pertanian yang kecil menghambat petani meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi pada petani karena luas lahan taninya yang sempit, juga disebabkan oleh produktivitas yang rendah, infrastruktur yang terbatas, rendahnya aksesibilitas terhadap modal, teknologi dan informasi (Soekanto, 2013).

Konsep Modal Sosial menawarkan betapa pentingnya suatu modal. Dengan membangun suatu modal satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar Modal Sosial yang ada pada petani di Kecamatan Perbaungan, kemudian modalnya terhadap produktivitas petani yang ada saat ini di Kecamatan Perbaungan, Desa Lubuk Bayas. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Modal Modal Sosial Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Kerja Petani” (Studi Kasus: Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana modal Modal Sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani subur terhadap produktivitas usahatani ?
2. Bagaimana hubungan modal sosial dengan produktivitas petani padi pada kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui modal Modal Sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani subur terhadap produktivitas usahatani
2. Untuk mengetahui hubungan modal sosial dengan produktivitas petani padi pada kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait modal dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial terhadap produktivitas kerja petani di Kecamatan Perbaungan Desa Lubuk Bayas. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang membutuhkan.
2. Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai modal dari kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Perbaungan Desa Lubuk Bayas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai modal dari kepercayaan, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas kerja petani di Kecamatan Perbaungan Desa Lubuk Bayas.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Modal Sosial

Modal Sosial adalah salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas modal dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Putnam (dikutip dalam Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran, 2008) menyatakan bahwa Modal Sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti trust, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Sementara itu, Bourdieu menjelaskan bahwa Modal Sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang (*durable*) sehingga modal persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan (Yustika, 2012).

Modal Sosial merupakan modal-modal yang tercipta serta norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas modal sosial dalam masyarakat luas. Modal Sosial berfungsi sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama. Unsur utama dan terpenting dari Modal Sosial adalah kepercayaan (*trust*). Atau dapat dikatakan bahwa trust merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) untuk membentuk dan membangun Modal Sosial di masyarakat. Pada masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (*high trust*) dan *spectrum of trust* yang lebar (panjang), akan memiliki Modal Sosial yang kuat. Sebaliknya pada masyarakat dengan

tingkat kepercayaan yang rendah (*low trust*), atau memiliki *spectrum of trust* yang sempit (pendek), maka potensi Modal Sosialnya lemah.

Sumber sumber Modal Sosial

Modal Sosial diukur atas dasar (1) *generalized trust*, (2) *norms*, (3) *reciprocity*, dan (4) *networks*. *Generalized trust* adalah inti dari Modal Sosial. *Generalized trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama satu sama lain. Rasa percaya dengan orang lain merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk sukarela seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok. Di dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma berlaku yang menjaga modal sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah mendapatkan akses informasi yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak (Putnam, 2000).

Enam unsur pokok dalam Modal Sosial berdasarkan berbagai pengertian Modal Sosial yang telah ada, yaitu: (1) *participation in a network*: kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan modal sosial, melalui berbagai variasi modal yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), (2) *reciprocity*: Kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri tanpa mengharapkan imbalan, (3) *trust*: suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam modal sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain

akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, (4) *social norms*: Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu, (5) *values*: Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, dan (6) *proactive action*: Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat (Hasbullah, 2006).

Beberapa defenisi yang diberikan para ahli tentang Modal Sosial yang secara garis besar menunjukkan bahwa Modal Sosial merupakan unsur yang sangat menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya suatu perilaku kerjasama kolektif. Pada penelitian ini, Modal Sosial yang dimaksud adalah empat elemen pokok yang mencakup (a) Kepercayaan (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); (b) Jaringan Sosial/*Social Networks* (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); (c) Norma/*norms* (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturanaturan) (d) partisipasi

1. Kepercayaan (*trust*).

Grootaert (2004) menyebutkan rasa percaya merupakan input Modal Sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada modal sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya modal sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu.

Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil

dari output suatu kelompok. Unsur terpenting dalam Modal Sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat bermodal dengan Modal Sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari Modal Sosial ataupun sebagai hasil dari Modal Sosial (Harper dan Kelly, 2003).

2. Jaringan Sosial (*social networks*)

Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai jaring, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Gabungan kata net dan work, sehingga menjadi network, yang terletak penekanannya pada kerja bukan jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam modal antar simpul-simpul seperti halnya jaring (net) (Robert Lawang, 2004).

Jaringan adalah ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (modal sosial) yang diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan adalah modal antar individu yang memiliki makna subjektif yang bermodal atau dikaitkan sebagai sesuatu sebagai simpul dan ikatan (Damsar, 2009).

3. Norma sosial (*social norms*)

Norma-norma sosial merupakan seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota-anggota suatu komunitas untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam komunitas tersebut. Norma sosial berlaku kolektif.

Norma sosial dalam suatu komunitas bisa saja sama dengan norma sosial di komunitas lain tetapi tidak semua bentuk perwujudan atau tindakan norma sosial bisa digeneralisir.

Norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara kolektif atau bersama yang mengandung berbagai sanksi, baik sanksi secara moral maupun sanksi fisik, bagi orang atau sekelompok orang yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial. Norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama (Setiadi dan Kolip, 2011).

4. Partisipasi

Menurut Haypa dan Maki (2003), partisipasi merupakan suatu faktor penting di dalam Modal Sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya.

Partisipasi merupakan sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri

Pengertian Produktivitas Usahatani

Istilah produktivitas secara ekonomis adalah suatu perbandingan antara keluaran dan masukan. produktivitas itu sebagai suatu konsep yang dapat ditinjau dari dua dimensi, yakni produktivitas faktor total(TFP) dan produktivitas parsial.

Bentuk modal pada produktivitas digambarkan sebagai modal antara produksi output dan indeks dari gabungan input (khususnya tenaga kerja, barang modal, dan sumber alam) (Mahananto, 2009).

Secara konseptual, pengukuran produktivitas suatu usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu produktivitas parsial atau *partial factor productivity* dan produktivitas faktor total atau *multi factor productivity*. Produktivitas parsial adalah produksi rata-rata dari suatu faktor produksi yang diukur sebagai hasil bagi total produksi dan total penggunaan suatu faktor produksi. Jika faktor produksi yang digunakan lebih dari satu jenis, maka konsep produktivitas yang lebih banyak digunakan adalah produktivitas faktor total (Maulana, 2004).

Produktivitas faktor total atau *multi factor productivity* didefinisikan sebagai rasio indeks hasil produksi dengan indeks total faktor produksi (input). Produktivitas total faktor produksi adalah ukuran kemampuan seluruh jenis faktor produksi sebagai satu kesatuan faktor produksi agregat dalam menghasilkan output secara keseluruhan (output agregat).

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. (Mangkuprawira, 2007). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi (Melgiana, 2013). Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan

komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Yuni, 2013).

Menurut Wignjosoebroto, produktivitas secara umum akan dapat diformulasikan sebagai berikut: (Wignjosoebroto, 2000)

1. Produktivitas = Output/input (measurable)+ input (invisible). Invisible input meliputi tingkat pengetahuan, kemampuan teknis, metodologi kerja dan pengaturan organisasi, dan motivasi kerja. Untuk mengukur produktivitas kerja dari tenaga kerja manusia, operator mesin, misalnya, maka formulasi berikut bisa dipakai untuk maksud ini, yaitu:
2. Produktivitas = total keluaran yang dihasilkan. Tenaga Kerja jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan Di sini produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (man-hours), yaitu jam kerja yang dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tenaga kerja yang dipekerjakan dapat terdiri dari tenaga kerja langsung ataupun tidak langsung, akan tetapi biasanya meliputi keduanya.

Rumus umum yang biasa digunakan dalam mengukur produktivitas adalah sebagai berikut:

$$produktivitas = \frac{ouput}{input}$$

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan : produktivitas usahatani merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan yang baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Suratiyah, 2011)

Faktor-faktor yang menentukan produktivitas yaitu :

a. Modal fisik

Para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik (physical capital), atau barang modal. Dengan semakin banyak peralatan, pekerjaan bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Hal ini berarti seorang pekerja yang hanya memiliki peralatan sederhana menghasilkan lebih sedikit perabotan per minggu dibandingkan seorang pekerja yang menggunakan peralatan canggih. Input yang digunakan untuk membuat barang dan jasa tenaga kerja, modal, dan lain-lain dinamakan dengan faktor produksi (factor of production).

b. Modal manusia

Faktor penentu produktivitas yang kedua adalah modal manusia. Modal manusia (human capital) merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh selama TK, SD, SMP, SMU, perkuliahan, dan pelatihan-pelatihan kerja. Walaupun pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan modal tidak berwujud, tidak seperti mesin bubut, bulldizer, dan bangunan, modal manusia serupa dengan modal fisik dalam beberapa hal. Modal manusia menaikkan kemampuan sebuah Negara untuk membuat barang dan jasa. Juga seperti modal fisik, modal manusia merupakan faktor produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi lain.

c. Sumber Daya Alam

Penentu produktivitas yang ketiga adalah sumber daya alam (natural resources). Sumber daya alam merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai dan deposit-deposit mineral. Sumber daya alam mempunyai dua bentuk yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya tersebut tanah dan modal, termasuk mesin - mesin, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi dan lain-lain.

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Fungsi kelompok tani yaitu :

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak

lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan

c. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

Penelitian Terdahulu

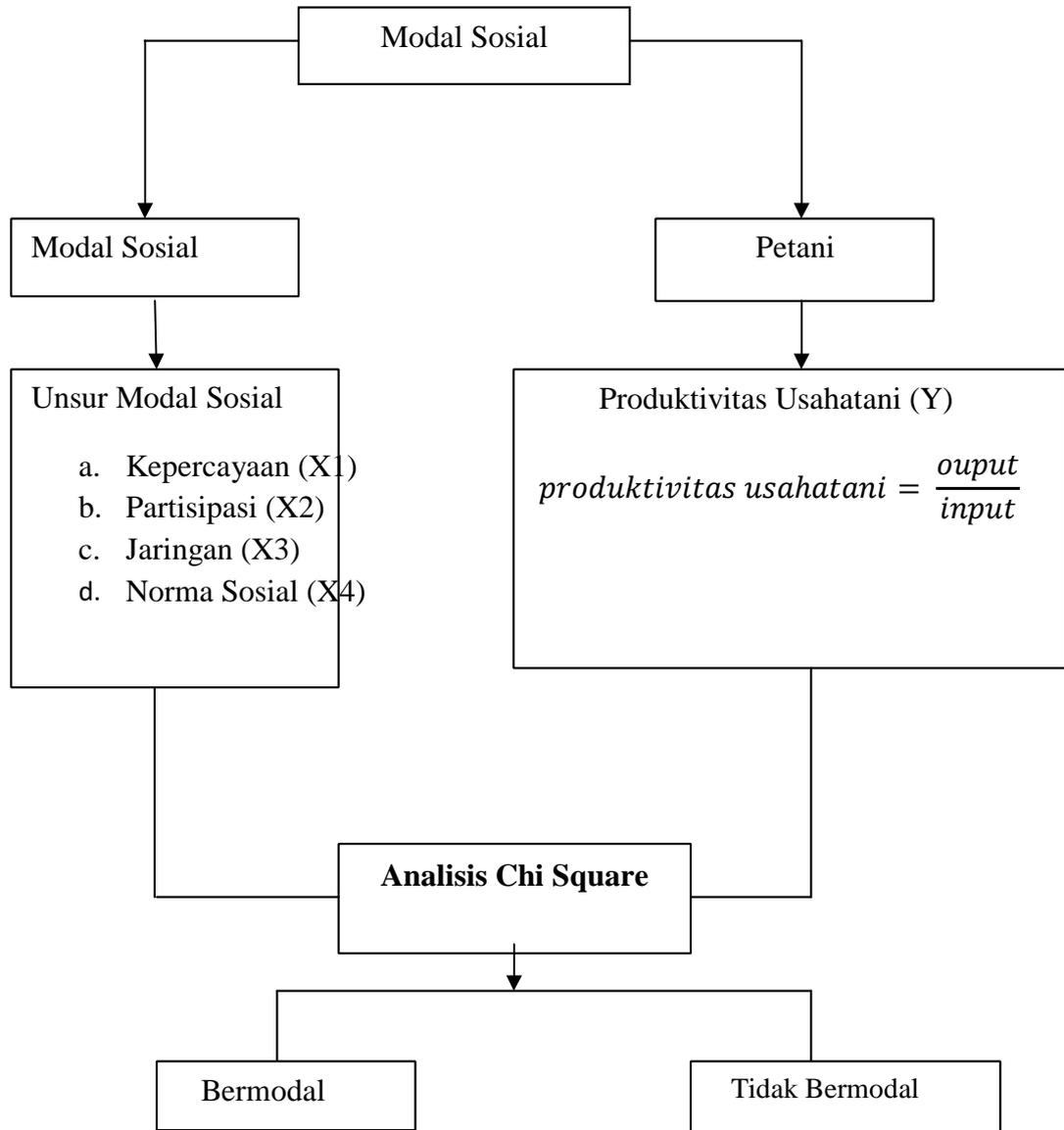
Penelitian yang dilakukan Nurul Holifa (2016) dengan judul ‘Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani’ Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap bertujuan untuk mengetahui Apakah kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, dan apakah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Pada penelitian ini, Modal Sosial yang dimaksud adalah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial yang terjadi pada petani di Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Penelitian yang dilakukan Mailina Harahap (2017) dengan judul “Kajian Modal Sosial pada usaha tani sayur” Studi kasus pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Perbaungan bertujuan untuk

mengetahui untuk mengetahui bagaimana modal social yang terdapat pada petani sayur yang dapat di tinjau dari aspek; partisipasi aktif petani, kepercayaan petani, norma social dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan Metode analisis data tabulasi dan analisis deskriptif dengan membuat tabulasi frekuensi dari unsur modal social yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh aspek yang di analisis pada modal social yang terdiri dari partisipasi aktif, kepercayaan, norma social dan tanggung dominan adalah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zita Kusuma Ariyanti (2008) dengan judul “Pengaruh Modal Sosial terhadap produktivitas tenaga kerja: studi kasus PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah bertujuan untuk mengetahui variabel Modal Sosial yaitu partisipasi sosial, dukungan sosial, kepercayaan, pandangan area lokal) dan selain variabel Modal Sosial yang secara teori berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu usia, jenis kelamin, dan lama kerja. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Modal Sosial dan variabel selain Modal Sosial yang secara teori berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di PT.Pagilaran dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang digunakan, ternyata tidak semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen berupa produktivitas tenaga kerja.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- a. Diduga adanya modal Modal Sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial) kelompok tani Subur terhadap produktivitas kerja petani padi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode study kasus (*case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan tertentu. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang aktif dalam kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan Sampling Jenuh. Menurut Sugiono (2016) “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di daerah penelitian sebanyak 30 orang, maka sampel nya adalah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para petani yang menjadi sample dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah data diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif dengan menggunakan table distribusi frekuensi berdasarkan scoring (skor). Adapun skala pengukuran dari jawaban responden menggunakan skala Likert yang di tentukan oleh lima pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Uji Validitas

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS 22 dengan rumus *Correlate, Bivariate Correlations*, dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

Kriteria pengujian validitas instrumen :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut tidak valid dan harus dihilangkan

Uji Reliabilitas

Kriteria pengujian reliabilitas menurut Ghazali (2013:42) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Analisis Chi Square

Untuk menjawab permasalahan pertama pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif mengenai modal modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial) yang terdapat pada kelompok tani subur terhadap produktivitas usahatani sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua, untuk mengetahui modal dengan produktivitas digunakan analisis statistika non parametrik melalui uji Chi Square. Dengan menggunakan sistem komputasi dengan program SPSS *statistics 22 for windows*. Untuk menguji tingkat signifikan modal Modal Sosial dengan produktivitas kerja petani padi digunakan uji sig dengan kepercayaan 95% Melihat nilai Chi Square :

- a. Jika nilai Chi Square Hitung $>$ Chi Square Tabel maka H1 diterima
- b. Jika nilai Chi Square Hitung $<$ Chi Square Tabel maka H0 diterima

Dimana :

- a. Terima Ho = Tidak ada modal antara Modal Sosial Kelompok tani subur dengan produktivitas tanaman padi.
- b. Terima H1 = Ada modal antara Modal Sosial Kelompok tani subur dengan produktivitas tanaman padi

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Modal Sosial (*social capital*) merupakan merupakan unsur yang sangat menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya suatu perilaku kerjasama kolektif.
2. Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.
3. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan.
4. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasinya.
5. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan formal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, atau teknik terstruktur untuk pengumpulan data yang terdiri dari deretan pertanyaan, tertulis maupun tidak tertulis, yang dijawab responden.
6. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bias dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata kata.
7. Kepercayaan merupakan Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada

akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok, diukur dalam skor.

8. Partisipasi merupakan sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri, diukur dalam skor.
9. Jaringan adalah ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (modal sosial) yang diikat dengan kepercayaan, diukur dalam skor.
10. Norma sosial merupakan seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota-anggota suatu komunitas untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam komunitas tersebut. Norma sosial berlaku kolektif, diukur dalam skor.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani subur yang memproduksi padi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan dengan jumlah sampel 30 orang.
3. Luas lahan merupakan lahan yang digunakan petani dalam berusahatani yang dihitung dalam satuan hektar (ha)
4. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan dengan pengisian kuesioner dan wawancara.
5. Data sekunder diperoleh dari data terdahulu, seperti data statistic, makalah, artikel, dan literature yang bermodal.

6. Tingkat Kepercayaan dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
7. Partisipasi dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
8. Jaringan dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
9. Norma sosial dapat dihitung menggunakan metode pengukuran skala likert.
10. Karakteristik Modal Sosial kelompok tani dikategorikan dalam :
 - a. Tinggi jika besar dari nilai rata-rata
 - b. Rendah jika kecil dari nilai rata-rata

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Luas dan Letak Geografis

Desa Lubuk Bayas terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 5-15 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C dengan curah hujan rata-rata berkisar 200 mm/tahun. Tanah di desa ini termasuk tanah jenis aluvial dengan tekstur umumnya lempung berpasir.

Desa Lubuk Bayas terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas wilayah 481 Ha. Desa ini berada 14 km dari Ibukota Kecamatan Perbaungan, sekitar 29 km dari ibukota Kabupaten Serdang Bedagai dan sekitar 52 km dari ibukota Propinsi Sumatera Utara. Secara administratif Desa Lubuk Bayas Mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Nagalawan dan Desa Naga Kisar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Socfindo Matapao.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Buluh dan Kecamatan Teluk Mengkudu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Merah dan Lubuk Rotan.

Tata Guna Lahan

Desa Lubuk Bayas mempunyai luas lahan 481 Ha. Pada umumnya lahan digunakan untuk pertanian sawah, pertanian bukan sawah, non pertanian dan pemukiman. Penggunaan lahan yang terbesar adalah untuk pertanian sawah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Lahan Lubuk Bayas 2023

NO	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)
1	Pertanian Sawah (Irigasi dan Tadah Hujan)	385	80,04
2	Pertanian Bukan Sawah	16	3,32
3	Non Pertanian	18	3,74
4	Pemukiman	62	12,89
	Jumlah	481	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2023

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang paling banyak digunakan adalah lahan untuk pertanian sawah seluas 385 Ha (80,04%). Pada jenis lahan yang digunakan untuk pertanian bukan sawah seluas 16 Ha (3,32%) dan lahan yang digunakan untuk pemukiman seluas 62 Ha (12,89%) dan selebihnya digunakan untuk lahan non pertanian.

Kedaaan Penduduk

Desa Lubuk Bayas memiliki empat dusun dan masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk Desa Lubuk Bayas pada tahun 2015 diketahui sebanyak 3072 jiwa.

1) Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Adapun distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Lubuk Bayas diuraikan seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lubuk Bayas

No.	Dusun	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	I	277	288	611
2.	II	525	501	1131
3.	III	477	338	915
4.	IV	130	364	522
Jumlah		1437	1635	3072

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2023

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah di Dusun II. Berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah perempuan yaitu 1635 jiwa (53,2 %) sedangkan laki-laki 1437 jiwa (46,8 %).

2) Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Adapun distribusi penduduk menurut kelompok umur di Desa Lubuk Bayas diuraikan seperti yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Lubuk Bayas Tahun 2023

Kelompok Umur Tahun	Total (Laki-laki + Perempuan)	Persentase (%)
< 1	62	2,02
7 – 15	951	30,96
15 – 44	1029	33,50
45 – 64	910	29,62
> 65	120	3,90
Jumlah	3072	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2023

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar di Desa Lubuk Bayas adalah berumur 15 – 44 yaitu 1029 jiwa dengan persentase 33,50%.

3) Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Adapun distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lubuk Bayas 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah KK (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	487	47,06
2	Buruh Tani	121	11,69
3	Wiraswasta	93	8,96
4	Pegawai Negeri	10	0,97
5	Pengrajin	15	1,45
6	Pedagang	215	20,78
7	Dan lain-lain	94	9,09
Jumlah		1035	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Lubuk Bayas bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 487 KK dengan persentase 47,06%. Selain itu masyarakat di desa ini bermata pencarian sebagai pedagang yang diketahui sebanyak 215 KK dengan persentase sebesar 20,78 %.

Sarana dan Prasarana

Desa Lubuk Bayas memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung sektor pertanian khususnya pertanian sawah diantaranya terdapat beberapa kilang padi dan kios-kios pupuk. Akan tetapi pada

saat ini kilang yang dapat digunakan hanya satu kilang saja dan yang lainnya masih dalam proses sehingga belum bisa digunakan untuk saat ini.

Adapun jalan desa sekitar 21 km dalam keadaan dan untuk jalan dusun sekitar 12 km dalam keadaan cukup baik akan tetapi keadaan untuk jembatan sebanyak 6 unit dalam keadaan baik.

Selain itu terdapat sarana dan prasarana lainnya seperti prasarana ekonomi, pendidikan, keamanan, kesehatan, peribadatan, prasarana irigasi, dan sosial yang mendukung perkembangan sumber daya manusia yang terdapat di Desa Lubuk Bayas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Desa Lubuk Bayas 2023

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Limit)
1	• Kios Pupuk	2
	• Kilang Padi	3
	• Koperasi	1
2	• SD/Sederajat	2
	• SMP/Sederajat	1
	• TK	1
3	• Puskesmas	1
	• Posyandu	3
4	• Mesjid	3
	• Musholah	6
5	□ Prasarana Irigasi	2
6	□ Balai Desa	1

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik. Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilikinya. Karakteristik sosial ekonomi responden di daerah penelitian meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman/lama usaha petani yang merupakan anggota.

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani Desa Lubuk Bayar Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. Adapun jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 30 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
31-40	4	13
41-50	11	37
51-60	11	37
61-70	4	13
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah mereka yang berusia 41-50 tahun sebanyak 11 jiwa dengan persentase 37 persen dan 51-60 tahun yaitu sebanyak 11 jiwa dengan persentase 37 persen, dan yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 31-40 sebanyak 4 jiwa atau 13 persen tahun dan 61-70 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa atau 13 persen.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
6	3	10
9	19	63
12	8	27
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki tamatan 9 tahun yaitu sebanyak 19 jiwa atau 63 persen, dan yang paling sedikit adalah mereka yang memiliki tamatan 6 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa atau 10 persen, dan yang memiliki tamatan 12 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 27 persen.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan (Jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	3
2	4	13
3	8	27
4	12	40
5	4	13
6	1	3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 jiwa yaitu sebanyak 12 orang responden, dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki jumlah tanggungan 1 jiwa yaitu sebanyak 1 dan 1 orang responden untuk jumlah tanggungan 6 jiwa.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1-5	4	7
6-10	15	25
>10	39	68
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman yang paling banyak adalah mereka yang memiliki pengalaman diatas 10 tahun yaitu sebanyak 39 jiwa atau 68 persen, dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki pengalaman 1-5 tahun yaitu sebanyak 4 jiwa atau 7 persen, sedangkan yang memiliki pengalaman 6-10 tahun yaitu sebanyak 15 jiwa atau 25 persen.

Karakteristik Modal Sosial Kelompok Tani Desa Lubuk Bayas

Pada penelitian ini, karakteristik Modal sosial Kelompok Tani merupakan suatu identifikasi awal yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar Modal sosial yang ada dalam masyarakat, khususnya Kelompok tani di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan.

Sebelum menguji hubungan Modal sosial dalam penelitian adalah; Kepercayaan, partisipasi, Norma Sosial dan jaringan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap item kuesioner yang digunakan pada penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji validitas variabel kepercayaan

Tabel 10. Uji validitas variabel kepercayaan

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Saya percaya terhadap informasi yang diberikan oleh petani lain mengenai cara bertani yang baru	0.571	0.3494	Valid
Saya bersedia meminjamkan peralatan tani kepada petani lain	0.613	0.3494	Valid
Saya selalu diberi bantuan oleh petani apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan	0.687	0.3494	Valid
Saya percaya apabila hasil panen saya dititipkan kepada petani lain untuk dijual kepasar	0.503	0.3494	Valid
Saya percaya jika ikut kelompok tani maka tidak akan mengurangi waktu bekerja disawah	0.723	0.3494	Valid
Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh petani	0.471	0.3494	Valid
Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani	0.431	0.3494	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas maka dapat dilihat setiap item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid atau layak digunakan pada penelitian ini.

2. Uji validitas variabel partisipasi

Tabel 11. Uji validitas variabel partisipasi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Saya selalu hadir dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian	0.470	0.3494	Valid
Saya selalu hadir apabila diminta untuk membantu petani lain dalam mengolah sawah	0.605	0.3494	Valid
Saya selalu hadir dalam kegiatan gotong royong	0.827	0.3494	Valid
Saya aktif dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian	0.709	0.3494	Valid
Saya selalu meminta solusi kepada sesama petani akan masalah yang sedang saya hadapi dalam bertani	0.676	0.3494	Valid
Saya ingin selalu diadakan pertemuan rutin yang dibuat oleh penyuluh pertanian	0.602	0.3494	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas maka dapat dilihat setiap item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid atau layak digunakan pada penelitian ini

3. Uji validitas variabel jaringan

Tabel 12. Uji validitas variabel jaringan

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Saya merasa butuh bergabung dengan kelompok tani	0.699	0.3494	Valid
Saya senang mengikuti banyak organisasi	0.778	0.3494	Valid
Saya selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait dengan masalah dalam bertani	0.694	0.3494	Valid
Saya sering bertukar informasi dengan petani lain terkait cara bertani	0.393	0.3494	Valid
Saya selalu bergotongroyong dalam mengatasi masalah bersama Saya mendapat pengetahuan dan pengalaman dari kelompok tani	0.674	0.3494	Valid
Saya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi/perkumpulan	0.716	0.3494	Valid
Saya pernah berkerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih murah	0.595	0.3494	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas maka dapat dilihat setiap item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid atau layak digunakan pada penelitian ini.

4. Uji validitas variabel norma sosial

Tabel 13. Uji validitas variabel norma sosial

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Saya selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur saya	0.671	0.3494	Valid
Saya membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok tani secara tepat waktu	0.660	0.3494	Valid
Saya selalu menegur petani lain apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani	0.615	0.3494	Valid
Saya telah bertani dengan cara yang baik dan benar	0.810	0.3494	Valid
Saya <i>tidak</i> melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok tani di dalam forum rapat	0.580	0.3494	Valid
Saya <i>tidak</i> mengembalikan alat tani milik kelompok tani dengan tepat waktu	0.466	0.3494	Valid
Saya membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas maka dapat dilihat setiap item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid atau layak digunakan pada penelitian ini.

5. Uji Reliabilitas

Tabel 14. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien	Standar	Keterangan
Kepercayaan	0.665	0.6	Reliabel
Partisipasi	0.712	0.6	Reliabel
Jaringan	0.774	0.6	Reliabel
Norma Sosial	0.694	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas maka dapat dilihat setiap variabel memiliki nilai koefisien > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Karakteristik Modal sosial dalam penelitian adalah; Kepercayaan, partisipasi, Norma Sosial dan jaringan. Adapun deskripsi dari Modal sosial tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kepercayaan petani sampel

Perolehan data dari variabel kepercayaan di peroleh melalui angket yang diisi oleh 30 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kepercayaan masing masing responden. Adapun gambaran tingkat kepercayaan responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 15. Distribusi responden berdasarkan Kepercayaan petani sampel

No.	Pernyataan	Kategori skor
1	Saya percaya terhadap informasi yang diberikan oleh petani lain mengenai cara bertani yang baru	95
2	Saya bersedia meminjamkan peralatan tani kepada petani lain	103
3	Saya selalu diberi bantuan oleh petani apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan	84
4	Saya percaya apabila hasil panen saya dititipkan kepada petani lain untuk dijual kepasar	101
5	Saya percaya jika ikut kelompok tani maka tidak akan mengurangi waktu bekerja disawah	97
6	Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh petani	103
7	Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani	98
Jumlah		681
Rata-rata skor		97

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 18. dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat Kepercayaan dengan kategori skor tertinggi sebesar 103 pada item pernyataan Saya bersedia meminjamkan peralatan tani kepada petani lain dan Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh petani. Sedangkan untuk kategori skor tingkat kepercayaan rendah sebesar 84 pada item pernyataan Saya selalu diberi bantuan oleh petani apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan.. Dalam penjualan hasil pertanian petani memang bersaing untuk mendapatkan harga yang tinggi, namun dalam perawatan tanaman petani bersedia memberikan saran yang berdasarkan pengalamannya dapat meningkatkan hasil panen.

2. Partisipasi

Perolehan data dari variabel Partisipasi di peroleh melalui angket yang diisi oleh 30 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel partisipasi masing masing responden. Adapun gambaran tingkat Partisipasi responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 16. Distribusi responden berdasarkan Partisipasi aktif petani sampel

No.	Pernyataan	Kategori skor
1	Saya selalu hadir dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian	94
2	Saya selalu hadir apabila diminta untuk membantu petani lain dalam mengolah sawah	89
3	Saya selalu hadir dalam kegiatan gotong royong	77
4	Saya aktif dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian	94
5	Saya selalu meminta solusi kepada sesama petani akan masalah yang sedang saya hadapi dalam bertani	94
6	Saya ingin selalu diadakan pertemuan rutin yang dibuat oleh penyuluh pertanian	93
Jumlah		541
Rata-rata skor		90

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 19. dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat Partisipasi kategori skor tertinggi sebesar 94 pada item pernyataan 1, 4 dan 5. Sedangkan untuk kategori skor terendah rendah sebesar 77 pada item pernyataan 3. Keikutsertaan petani dalam kegiatan gotong royong tergolong tinggi. Indikator lainnya adalah keaktifan petani dalam pertemuan yaitu sejauh mana petani mengikuti kegiatan dalam kelembagaan. Petani sering mengikuti kegiatan penyuluhan yaitu 4 sampai 6 kali dalam satu bulan. Serta petani responden aktif dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian. Hal

tersebut menjadi salah satu penyumbang bahwa tingkat partisipasi dalam organisasi (kelembagaan formal/informal) tergolong tinggi.

3. Jaringan

Perolehan data dari variabel Jaringan di peroleh melalui angket yang diisi oleh 30 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kepercayaan masing masing responden. Adapun gambaran tingkat Jaringan responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 17. Distribusi responden berdasarkan Jaringan petani sampel

No.	Pernyataan	Kategori skor
1	Saya merasa butuh bergabung dengan kelompok tani	99
2	Saya senang mengikuti banyak organisasi	101
3	Saya selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait dengan masalah dalam bertani	99
4	Saya sering bertukar informasi dengan petani lain terkait cara bertani	98
5	Saya selalu bergotongroyong dalam mengatasi masalah bersama Saya mendapat pengetahuan dan pengalaman dari kelompok tani	99
6	Saya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi/perkumpulan	101
7	Saya pernah berkerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih murah	98
Jumlah		695
Rata-rata skor		99

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 20. dapat diketahui jumlah responden pada tingkat Jaringan kategori skor tertinggi sebesar 101 terdapat pada item pernyataan 2 dan 7. Sedangkan untuk kategori skor Jaringan terendah sebesar 98. Pengukuran kuat jaringan Kelompok tani Desa Lubuk Bayas dengan melihat beberapa hal seperti jaringan kerja sama antar petani, tingkat keterbukaan informasi dan

kebermanfaatan asosiasi atau organisasi kelompok tani. Kuatnya jaringan termasuk dalam kategori tinggi dapat dilihat pada kebermanfaatan asosiasi kelompok tani.

4. Norma Sosial

Perolehan data dari variabel Norma sosial di peroleh melalui angket yang diisi oleh 30 petani dengan memilih 7 pernyataan yang telah disertai alternatif jawaban, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel Norma sosial masing masing responden. Adapun gambaran tingkat Norma sosial responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 18. Distribusi responden berdasarkan Norma Sosial petani sampel

No.	Pernyataan	Kategori skor
1	Saya selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur saya	98
2	Saya membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok tani secara tepat waktu Saya selalu menegur petani lain apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani	100
3	Saya telah bertani dengan cara yang baik dan benar	97
4	Saya <i>tidak</i> melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok tani di dalam forum rapat	102
5	Saya <i>tidak</i> mengembalikan alat tani milik kelompok tani dengan tepat waktu	99
6	Saya membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani	94
Jumlah		590
Rata-rata skor		98

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 21. dapat diketahui bahwa jumlah responden pada tingkat norma sosial kategori skor tertinggi sebesar 102 terdapat pada item

pernyataan 4. Sedangkan untuk kategori skor tingkat Norma sosial terendah sebesar 94 terdapat pada item pernyataan 6. Tingkat kepatuhan pada norma sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan petani terhadap tata aturan yang ada di masyarakat, dapat berupa nilai adat atau budaya lokal. Norma sosial tersebut dapat terlihat dari tingkat kepatuhan pada peraturan adat istiadat maupun nilai budaya, tingkat kepatuhan terhadap norma agama. Salah satunya adalah kegiatan gotong-royong yang diadakan di desa. Tingkat kepatuhan norma sosial berada pada kategori Tinggi dapat dilihat dari membayar iuran untuk keperluan kelompok tani dan mematuhi peraturan yang ada didalam kelompok tani. Iuran tersebut sudah menjadi norma dalam kehidupan. Mereka menyadari bahwa hal itu merupakan tanggung jawab mereka untuk menjaga keberlanjutan kegiatan di kelompok tani. Serta mengembalikan alat tani milik kelompok tani secara tepat waktu dan memberikan sebagian hasil panen kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur.

Uji Chi Square

1. Hubungan kepercayaan terhadap produktivitas hasil tanaman padi

Tabel 19. Uji Chi Square Hubungan Kepercayaan Terhadap Produktivitas Hasil Tanaman Padi

Chi-Square Tests		
	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	140.283 ^a	.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji Chi Square di atas maka dapat dilihat nilai Chi Square Hitung > Chi Square (140,283 > 43.775), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi pada

kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai

2. Hubungan partisipasi terhadap produktivitas hasil tanaman padi

Tabel 20. Uji Chi Square Hubungan Partisipasi Terhadap Produktivitas Hasil

Tanaman Padi

Chi-Square Tests

	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	115.950 ^a	.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji Chi Square di atas maka dapat dilihat nilai Chi Square Hitung $>$ Chi Square ($115.950 > 43.775$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi pada kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai.

3. Hubungan jaringan terhadap produktivitas hasil tanaman padi

Tabel 21. Uji Chi Square Hubungan Jaringan Terhadap Produktivitas Hasil Tanaman Padi

Chi-Square Tests

	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	171.222 ^a	.006

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji Chi Square di atas maka dapat dilihat nilai Chi Square Hitung $>$ Chi Square ($171.222 > 43.775$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi pada

kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai.

4. Hubungan norma sosial terhadap produktivitas hasil tanaman padi

Tabel 21. Uji Chi Square Hubungan Norma Terhadap Produktivitas Hasil Tanaman Padi

Chi-Square Tests		
	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	101.300 ^a	.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji Chi Square di atas maka dapat dilihat nilai Chi Square Hitung > Chi Square (101.300 > 43.775), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma sosial berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi pada kelompok tani subur di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Modal Sosial Kelompok tani Desa Lubuk Bayas di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dianalisis pada Modal Sosial yang terdiri dari Kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial pada umumnya responden memiliki kategori Tinggi.
2. Berdasarkan uji statistik (uji chi-square) didapatkan nilai X^2 hitung adalah 140.283 dan nilai x^2 hitung adalah 115.950, X^3 hitung adalah 171.222 dan X^4 hitung adalah 101.300 pada taraf kepercayaan 0.05. Maka, nilai X^1 - X^4 hitung lebih besar dari pada Chi Square tabel (43.775) dengan demikian Tolak H_0 dan terima H_1 yaitu terdapat Hubungan positif antara Modal Sosial Kelompok tani dengan Produktivitas petani padi di Desa Lubuk Bayas.

Saran

1. Hendaknya tingkat kepercayaan terhadap sesama petani lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi sosial, dengan lamanya hubungan sosial yang telah terjalin dapat meningkatkan rasa percaya antar individu. Karena manfaat rasa saling mempercayai antar sesama petani di dalam suatu kelompok sangat

menentukan kerjasama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok.

2. Perlu ditingkatkan hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan sesama petani di kelompok tani Desa Lubuk Bayas agar dapat meningkatkan produktivitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Field, J. 2003. Modal Sosial. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Grootaert, C. 2004. Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia Working Paper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
- Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: Mr. United States.
- Kunto, W. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan). SKRIPSI.
- Mailina, H dan Surnaherman. 2017. Kajian Modal Sosial Pada Usaha Tani Sayur. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Journal Agriculture
- Putnam, R. 2000. Bowling alone: The collapse and revival of American Community. NewYork: Simonand Schuster.
- Rusmana. 2009. Pembangunan Sosial: Model dan Indikator. Bandung: STKSPRESS.
- Lawang. 2005. Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (suatu Pengantar). Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Setiadi, M dan Kolip, 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta kencana Sugiyono. 2016.
Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suwartika, 2003. Masyarakat adat diTengah Perubahan, Jakarta: Global PT Gramulia Persada.
- Sinungan, M. 2014. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner

ANGKET UJI INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda.
2. Bacalah setiap pernyataan yang adadengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menemukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda centang pada angka pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini:

SS = **Sangat setuju**

S = **Setuju**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

IDENTITAS PETANI RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan : a. pekerjaan utama :
 b. pekerjaan sampingan :
luas lahan : Ha
kepemilikan lahan : pribadi/kelompok/pinjaman

jumlah tanggungan keluarga : orang

Berusahatani : tahun

jumlah produksi padi dalam satu kali panen :

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

NO	KEPERCAYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya terhadap informasi yang diberikan oleh petani lain mengenai cara bertani yang baru				
2	Saya bersedia meminjamkan peralatan tani kepada petani lain				
3	Saya selalu diberi bantuan oleh petani apabila mendapat kesulitan dalam hal keuangan				
4	Saya percaya apabila hasil panen saya dititipkan kepada petani lain untuk dijual kepasar				
5	Saya percaya jika ikut kelompok tani maka tidak akan mengurangi waktu bekerja disawah				
6	Saya percaya dengan adanya kelompok tani dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh petani				
7	Saya berkomitmen untuk menjaga nama baik dan reputasi kelompok tani				
NO	PARTISIPASI	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu hadir dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian				
9	Saya selalu hadir apabila diminta untuk membantu petani lain dalam mengolah sawah				
10	Saya selalu hadir dalam kegiatan gotong royong				
11	Saya aktif dalam meminta penjelasan kepada penyuluh pertanian				
12	Saya selalu meminta solusi kepada sesama petani akan masalah yang sedang saya hadapi dalam bertani				

	Saya ingin selalu diadakan pertemuan rutin yang dibuat oleh penyuluh pertanian				
14	Saya pernah bekerjasama dengan kelompok tani lain dalam kecamatan yang sama				
NO	JARINGAN	S	SS	TS	STS
15	Saya merasa butuh bergabung dengan kelompok tani				
16	Saya senang mengikuti banyak organisasi				
17	Saya selalu ingin berinteraksi dengan banyak orang terkait dengan masalah dalam bertani				
18	Saya sering bertukar informasi dengan petani lain terkait cara bertani				
19	Saya selalu bergotongroyong dalam mengatasi masalah bersama Saya mendapat pengetahuan dan pengalaman dari kelompok tani				
20	Saya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan suatu organisasi/perkumpulan				
21	Saya pernah bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih murah				
NO	NORMA SOSIAL	SS	S	TS	STS
22	Saya selalu memberikan hasil panen saya kepada yang membutuhkan sebagai wujud rasa syukur saya				

23	Saya membayar pinjaman uang yang dipinjamkan oleh kelompok tani secara tepat waktu Saya selalu menegur petani lain apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani				
----	--	--	--	--	--

25	Saya telah bertani dengan cara yang baik dan benar				
26	Saya <i>tidak</i> melaksanakan saran yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok tani di dalam forum rapat				
27	Saya <i>tidak</i> mengembalikan alat tani milik kelompok tani dengan tepat waktu				
28	Saya membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani				

